

# **BENTUK TARI TROEN U LAOT PADA MASYARAKAT PIDIE KABUPATEN ACEH PIDIE**

**IKE WILDA YUSNI**

**Prodi Pendidikan Tari**

## **Abstract**

Penelitian ini merupakan kajian mengenai Bentuk Tari Troen U Laot pada masyarakat Pidie Kabupaten Aceh Pidie. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan Bentuk Tari Troen U Laot pada masyarakat Pidie Kabupaten Aceh Pidie.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Bentuk dari Murgianto yang memuat tentang gerak, Teori ini menjadi acuan untuk untuk mengupas permasalahan yang ada dalam tari Troen U Laot.

Waktu yang digunakan dalam penelitian untuk membahas Troen U Laot dilakukan sejak Januari 2016 sampai Maret 2016. Tempat penelitian dilakukan di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie. Populasi pada penelitian ini sekaligus menjadi sampel penelitian yaitu tokoh adat, seniman, dan penari adat. Teknik Pengumpulan data meliputi studi ke pustakaan, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar mata pencaharian masyarakat Pidie adalah nelayan. Dari kegiatan nelayan tersebut maka diciptakan Tari Troen U Laot. Dalam Troen U Laot terkandung bentuk gerak batiniah tari ini mencerminkan kehidupan para nelayan yang membutuhkan perlengkapan jala untuk menjalankan aktivitasnya. Sedangkan bentuk lahiriah diwujudkan lewat ragam-ragam gerak yang tersusun, meliputi ragam gerak : *Ayoen jaroe, poh jaroe ukeh, poh jaroe unen, poh jaroe uwie, syukor, poh jaroe yub, peuget jarring, teumirong bak jaring*.

*Kata kunci : Bentuk Tari Troen U Laot Pada Masyarakat Pidie Kabupaten Aceh Pidie.*

## PENDAHULUAN

Provinsi Aceh merupakan salah satu Provinsi yang ada di Indonesia yang terletak di ujung ( timur, barat, utara, selatan,) Pulau Sumatra yang memiliki ibu kota Banda Aceh, Provinsi Aceh terbagi menjadi 18 wilayah Kabupaten dan 5 ( lima ) wilayah kotamadya. Pidie merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Aceh, yang secara formal dibentuk melalui undang-undang nomor 7 tahun 1956 nomor 58. Namun bukan berarti bahwa identitas Pidie baru muncul tahun 1956 sebagai suatu daerah, karena Pidie sudah eksis dan menjadi suatu negeri yang sangat penting di Sumatera bagian utara jauh sebelum kerajaan Aceh Darussalam muncul. Pidie menjadi salah satu Pelabuhan penting pedagang asing. Dengan wilayah yang terbagi atas daerah persawahan, laut serta hutan-hutan kecil, sehingga di Kabupaten Pidie dikenal subur akan hasil pertanian sawahnya, perkebunannya dan hasil lautnya yang melimpah. Pada tahun 2007 Kabupaten Pidie mengalami pemekaran menjadi dua Kabupaten yaitu Pidie sebagai Kabupaten Induk

dan Pidie Jaya sebagai Kabupaten pemekaran. Kabupaten terdiri dari 30 Kecamatan misalnya seperti Singkil, Delima, Padang Tiji, Mutiara Tiga, Batee, Simpang Tiga, Kembang Tanjung, Peukon Baro, Indra Jaya, Grong-Grong, Mutiara Timur, Tiro Mila, Sakti, Titue, Kemala, Tangse, Geumpa, Mane dan sebagainya.

Kabupaten Pidie yang terbentang diantara 04, 30-4,60 lintang utara dan 95,75-96,20 bujur Timur merupakan salah satu Kabupaten dalam wilayah Provinsi Aceh. Luas wilayah Kabupaten Pidie mencapai 3.086,90 km. wilayah Kabupaten Pidie sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pidie Jaya, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar, sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka dan sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat. Aceh merupakan kawasan yang sangat kaya dengan seni budayanya. Seni budaya yang khas yang dimiliki Aceh seperti tari *troen u laot*, *troen u blang*, *musare-musaree*, *likok pulo*, *laweut*, *poh*, dan lain-lain. Suku Aceh yang berda di Aceh Pidie Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam

( NAD ) memiliki kesenian sebagaimana dimiliki suku-suku bangsa lainnya di Indonesia. Tarian *troen u laot* adalah salah satu tarian yang berasal dari Kabupaten Pidie. Tarian ini menjadi bagian yang tak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat Aceh terutama masyarakat Pidie, artinya tarian ini telah mengalami perkembangan pesat karena tarian ini telah menyebar di kota-kota lainnya seperti di Kotamadya Banda Aceh.

Penelitian menuliskan sebuah tarian yang ada di Aceh yang harus di sebagai warisan budaya tarian ini di kenal nama Troen U Laot tarian ini diciptakan oleh ibu Yusrizal Pada tahun 1980-an tempat tinggal di Pidie, tarian ini menceritakan bagaimana kehidupan masyarakat Aceh Pidie yang bertempat tinggal di pesisir pantai, dimana sebagian masyarakat Aceh Pidie bermata pencaharian sebagai nelayan. Tari Troen U Laot adalah salah satu tarian yang tradisional yang berasal dari daerah Pidie tarian ini biasanya dibawakan sekelompok penari laki-laki dan penari perempuan yang menari menggunakan tali sebagai

atribut menarinya. Tarian Troen U Laot merupakan tarian yang menggambarkan tentang aktivitas para nelayan Aceh Pidie saat menangkap ikan di laut. Tarian ini sering ditampilkan di berbagai acara seperti upacara penyambutan, acara adat, dan acara budaya. Menurut sejarah tari troen u laot terinspirasi dari tradisi menarik jala yang sering dilakukan pada masyarakat Aceh Pidie kegiatan menarik jala sudah dilakukan pada masyarakat pesisir pantai Aceh sejak lama. Saat menangkap ikan, mereka melepas dan menarik jala secara bergotong royong. Setelah selesai menangkap ikan hasil yang mereka dapatkan akan dibagi-bagi pada warga saat menarik jala. Tradisi tersebut direfleksikan dalam sebuah tarian yang di sebut tari troen u laot.

Hasil wawancara dengan ibu Yusrizal pada tanggal 24 November 2013 Pemerintah Banda Aceh bekerja sama dengan pariwisata Banda Aceh menggelar tari Troen U Loat yang diikuti oleh seluruh para yang berada di Banda Aceh. Selain kegiatan ini tersebut diikuti dengan pameran benda-benda yang

bersejarah di Banda Aceh yang secara resmi menyatakan bahwa tari Troen U Laot merupakan tarian yang tradisi dan sekarang sudah menjadi sebuah tarian kreasi dan tidak ada pergantian gerak di masyarakat Aceh. Tari Troen U Loat merupakan tarian yang berasal dari Aceh Pidie untuk menjaga identitas tarian Troen U Loat di daerah lain tempat masyarakat pendukungnya menetap dan berkembang. Menjaga identitas melalui tarian tradisi dan memelihara adat istiadat tarian tersebut dan tarian ini telah menjadi kreasi. Tarian Troen U Laot merupakan tarian yang turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat Aceh Pidie disetiap turun ke laut untuk menjala ikan yang di selingi dengan acara *peusejuik* atau tepung tawar dan kenduri tari Troen U Laot merupakan tarian yang sering dilakukan oleh masyarakat Pidie di setiap turun ke laut mencari kehidupan dengan peralatan yang sederhana troen u laot lebih merakyat dan berkembang di sanggar-sanggar daerah Aceh Troen U Loat adalah tarian yang berkembang pada kebudayaan suku Aceh Pidie, salah satu etnik yang

terdapat pada wilayah daerah Kabupaten Aceh Pidie. Melihat tari ini berkembang dari tujuannya, penulis tertarik untuk meneliti tarian ini dengan judul “ **Bentuk Tari Troen U Laot Pada Masyarakat Pidie Kabupaten Aceh Pidie**”.

### **Landasan Teori**

Untuk membahas bentuk Tari *Troen U Laot* Pada Masyarakat Pidie Kabupaten Aceh Pidie menggunakan Teori Murgianto

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Tempat Penelitian ini adalah Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie

### **Teknik Analisis Data**

Penulis melakukan observasi secara langsung karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana gabungan bentuk tari *Troen U laot* pada masyarakat Pidie Kabupaten Aceh Pidie.

## **Populasi dan Sampel**

### **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa tokoh-tokoh adat masyarakat dan seniman-seniman yang mengerti tentang tari *Troen U Laot*.

### **Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah dua orang tokoh adat dan satu orang seniman / masyarakat sekaligus penari yang mengetahui tentang tari *troen u laot*

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan
2. Observasi
3. Wawancara
4. Dokumentasi

## **ISI**

Kabupaten Pidie yang membentang di antara 04,30-4,60 Lintang Utara dan 95,75-96,20 Bujur Timur merupakan salah satu Kabupaten dalam wilayah Provinsi Aceh Luas Wilayah Kabupaten Pidie

mencapai 3.086,90 km. Wilayah Kabupaten Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pidie Jaya, Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar, sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka dan sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat.

Aceh merupakan kawasan yang sangat kaya dengan seni budayanya. Aceh mempunyai aneka seni budaya yang khas seperti tari-tarian dan budaya lainnya seperti: *Meuseukee Eungkot* ( sebuah tradisi di wilayah Aceh Barat ) dan *peusijiuek* ( tepung tawar ). Provinsi Aceh memiliki kekayaan tari-tarian yang sangat banyak dan juga sangat mengagumkan. Beberapa tarian yang terkenal di tingkat nasional dan bahkan dunia merupakan tarian yang berasal dari Aceh yaitu : tari *rateb*, *meuseukat*, *seudati* dan tari *saman*.

## **Sejarah Tari Troen U Laot Pada Masyarakat Pidie**

Troen U Laot merupakan hasil dari satu jenis tarian yaitu : tari *tarek pukot* dua tarian tersebut bisa di pentaskan secara terpisah karena sebenarnya dua tarian itu berdiri

sendiri-sendiri. Penggabungan kedua tarian ini berdasarakan kesamaan makna yaitu semangat dan sama-sama menceritakan tentang mata pencaharian masyarakat Aceh. Penari dalam tarian ini 8 penari 4 penari perempuan dan 4 penari laki-laki. Troen U Laot menggambarkan aktivitas para nelayan yang menangkap ikan di laut.

Tari *troen u laot* ini merupakan tarian yang berasal dari Aceh Pidie, yang diciptakan oleh ibu yusrizal pada tahun 1980. Awalnya tarian ini diciptakan dalam rangka meriahkan Kongres Pemuda tahun 1980 di Banda Aceh. Para penari pertama tari troen u laot tersebut sudah berpencar satu persatu, ada yang sudah menikah dan tinggal di Banda Aceh, dengan adanya pembubaran satu persatu penari tersebut dari suatu tempat ke tempat lainnya. Terjadilah perkembangan diberbagai daerah Aceh seperti tepatnya di Kota Banda Aceh sekarang menjadi sanggar tersebut yang bernama bapak syem ( penari pertama troen u laot ).

Gambar Ragam Troen u Laot

**a. Intro Masuk**



**b. Poh Jaroe Ukeh**



**c. Poh Jaroe uwie**



**e. Peuget jarring**



**d. Ayoen Jaroe**



## PENUTUP

### Kesimpulan

Dari semua yang sudah dapat memperoleh di teliti di lapangan dan berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan mulai dari latar belakang sampai pembahasan, maka penulis dapat memperoleh beberapa kesimpulan tentang tari Troen U laot

1. Tarian *Troen u Laot* artinya bernelayan. Tarian ini diciptakan oleh ibu Yusrizal pada tahun 1980. Awalnya tarian ini kongres I tahun 1980 di Banda Aceh. Tari troen ini salah satu tarian yang masih berkembang hingga sekarang di Aceh tepatnya di Kabupaten Pidie. Tarian ini menceritakan tentang kegiatan masyarakat Aceh pada saat bekerja sebagai nelayan dan bertani.

2. Sebagai salah satu tarian yang masih berkembang pada masyarakat Kabupaten Pidie, tari *troen u laot* memiliki fungsi hiburan dan fungsi social dalam masyarakat.
3. Tari *troen u laot* kini mulai di lestarikan dan di pertunjukkan di berbagai acara seperti : hut Aceh, Hut Kemerdekaan, Republik Indonesia, Hut Kabupaten Aceh Pidie dan acara lainnya.

### Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian diatas, maka dapat diajikan beberapa saran antara lain sebagai berikut :

1. Pemerintah kabupaten Pidie melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata hendaknya lebih memperhatikan keberadaan tari troen u laot yang merupakan

2. salah satu kesenian budaya daerah. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan seringnya menampilkan tari *troen u laot* pada acara-acara yang berkaitan dengan tradisional yang ada di Provinsi Aceh Kabupaten Aceh Pidie .
3. Agar masyarakat khususnya di kabupaten Aceh Pidie, mengenal tari *troen u laot*, tetap menjaga dan melestarikan nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian tersebut.
4. Seniman pada umumnya agar lebih mengembangkan kesenian tarian terutama tari *troen u laot* supaya lebih menarik generasi muda untuk mempelajari tari tersebut sebagai salah satu kekayaan budaya di Kabupaten Pidie.

## DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Burhan Firdaus, ed.  
1986. *Ensikopedi Musik dan Tari Daerah, Profinsi Daerah Istimewa Aceh*. Banda Aceh: Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya, Proyek Inventasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.
- Daryanto, 1998. *Kamus Lengkap Baahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. ( 1981 ). *Kesenian Tradisional Aceh* Banda Aceh.
- Djalal Muchtar dan Athaillah. ( 1980 ). *Kesenian Tradisional Aceh*.
- Hadi, Sumandiyo, 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka.
- Hadi Y. Sumandiyo, 1983. *Pengantar Kreativitas Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Haryanti Huthoari, 2012. "Fungsi dan Makna Gerak Tari Rampoe Aceh Pada Masyarakat Kota Langsa ( Nanggroe Aceh Darussalam )". Skripsi untuk memperoleh gelar S1 pada Program studi

seni tari : Universitas Negeri  
Medan.

Hasymy.A. ( 1983 ). *Kebudayaan  
Dalam Sejarah*. Penerbit  
BEUNA : Jakarta.

Kamisa. 1997. Kamus Lengkap  
Bahasa Indonesia.Penerbit : Kartika  
Surabaya.

Koentjraningrat, 2004. *Kebudayaan  
Mentalitas dan Pembangunan* ,  
Jakarta :  
Gramedia Pustaka Utama.

Langer Suzanne. K, 1988, *Problems  
Of Art*, Terjemahan  
F.X.Widyamanto,

Bandung : Akademi Seni Tari  
Indonesia.

Murgianto, Sal, 1983, Korografi  
Pengetahuan Dasar  
Komposisi Tari, Jakarta:

(Direktorat Jenderal)  
Pendidikan Dasar dan  
Menengah Departemen  
Pendidikan dan Kebudayaan.

Padmo Pramana. *Tata Teknik  
Pentas*. Jakarta: Departemen  
Pendidikan dan Kebudayaan.

[Id.wikipedia.org/wiki/Aceh Sejarah](http://Id.wikipedia.org/wiki/Aceh_Sejarah).